

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap *independen*, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laporan keuangan hasil audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit, akuntan publik juga harus dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept No.2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut.

Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional (Syahrir, 2002:7). Gambaran terhadap profesionalisme dalam

profesi akuntan publik seperti yang dikemukakan oleh Wahyu dan Aida (2006:11) dicerminkan melalui lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap akuntan juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika profesi yang dimaksud disini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009). Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu contoh pelanggaran etika menurut Dea Chadiza Syafina (2018) adalah pada kasus yang menjerat dua akuntan publik yang memberikan opini tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*). Kedua akuntan publik itu memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan *SNP Finance*. Padahal hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan *SNP Finance* menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Auditor tersebut tidak memiliki integritas yang baik karena masih ada tekanan dari pihak lain atau campur tangan dari pihak lain ketika auditor membikin opini. Pelanggaran kode etik ini biasanya disebabkan

oleh adanya tekanan psikologis yang diterima akuntan dari perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang, bila akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari lima peneliti terdahulu, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Metodologi Penelitiannya (sampel) dari Kantor Akuntan Publik. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pemilihan sampel untuk penelitian ini hanya berlokasi di Jakarta sehingga mudah dijangkau kemungkinan akan memberikan kesimpulan yang tidak dapat digeneralisasi untuk lokasi lainnya. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2009) yaitu pada variabel independennya yang hanya menggunakan pengaruh profesionalisme dan etika profesi serta pemilihan sampel pada penelitian ini yang berlokasi di Malang.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Herman Karamoy (2015). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendeteksi kecurangan (Fraud) akan dipengaruhi oleh profesionalisme seorang auditor sedangkan variabel independensi tidak signifikan berpengaruh bagi auditor internal di Inspektorat Sulawesi Utara. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- Populasi dalam penelitian terdahulu adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat di provinsi Sulawesi Utara yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Malang sebagai populasinya

- Penelitian ini tidak menggunakan variabel Independensi sebagai variabel independennya, penelitian ini juga tidak menggunakan variabel Mendeteksi Fraud sebagai variabel dependennya.

Yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014). Penelitian ini memberikan kesimpulan, yaitu: semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka pertimbangan dalam memutuskan pemenuhan keinginan klien akan semakin ketat atau akan semakin tidak mudah dalam rangka memenuhi keinginan klien. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor sebagai variabel independennya

Yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty (2013). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- Penelitian ini tidak menggunakan variabel pengalaman kerja dan tingkat pendidikan auditor sebagai variabel independennya
- Populasi dalam penelitian Ekawati (2004) menggunakan KAP di wilayah Bali, sedangkan populasi dalam penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Malang

Yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty (2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme, kompetensi dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian maka semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin tinggi pula kompetensi dan ketaatan auditor terhadap kode etik profesi sehingga pertimbangan tingkat materialitas yang dilakukan akan semakin baik karena untuk menentukan

penilaian auditor bebas dari segala konflik kepentingan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Kusumawaty (2016) adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel kompetensi sebagai variabel independennya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Malang.

1.2 Perumusan Masalah

- ✓ Apakah pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik?
- ✓ Apakah pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

- ✓ Untuk mengetahui apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas Akuntan Publik
- ✓ Untuk mengetahui apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan/manfaat dari penelitian ini,yaitu : menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pengaruh atau dampak profesionalisme dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan Profesionalisme Akuntan dan Etika

Profesi yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik.